**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 27 TENTANG AKUNTANSI PERKOPERASIAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KARTIKA SEMBADA YOGYAKARTA**

**( Studi Kasus di Koperasi Kartika Sembada Yogykarta)**

**Nadya Prisnur Hasanah**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[nprisnur@gmail.com](mailto:nprisnur@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta menerapkan PSAK No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian dalam penetapan unsur-unsur dan penyajian laporan keuangannya sehingga dapat diketahui peranan PSAK No. 27 sebagai suatu standar yang digunakan dalam menjalankan fungsi dan kegiatan koperasi.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara membandingkan antara teori-teori yang telah ada dengan data-data yang didapat dari studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara umum perusahaan telah menerapkan PSAK No.27 dalam penyajian laporan keuangannya meskipun dalam beberapa hal harus ada perbaikan dalam pola penyajiannya. Hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan koperasi. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa koperasi telah membuat setidaknya tiga dari lima unsur-unsur laporan keuangan yang lengkap dari koperasi yaitu : Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dimana koperasi seharusnya juga membuat Laporan Arus Kas dan Laporan Promosi Ekonomi Anggota.

**Kata Kunci :** *Penerapan, Sisa Hasil Usaha, Anggota, Simpanan Pokok, Simpanan Wajib*

**ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF PSAK NO. 27 CONCERNING COOPERATIVE ACCOUNTING IN EMPLOYEES COOPERATIVE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA (KPRI) KARTIKA SEMBADA YOGYAKARTA**

**(Case Study in Kartika Sembada Cooperative Yogykarta)**

**Nadya Prisnur Hasanah**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[nprisnur@gmail.com](mailto:nprisnur@gmail.com)

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to find out how the Yogyakarta Kartika Sembada Cooperative implemented PSAK No. 27 concerning Cooperative Accounting in determining the elements and presentation of financial statements so that the role of PSAK no. 27 as a standard used in carrying out the functions and activities of cooperatives.*

*In this study, the method used is descriptive comparative method, namely data analysis is done by comparing existing theories with data obtained from case studies. Data collection is done by means of interview techniques and documentation techniques.*

*From the results of the study, it is known that in general the company has implemented PSAK No. 27 in the presentation of its financial statements, although in some cases there must be improvements in the presentation pattern. This can be seen from the presentation of the cooperative's financial statements. From the data obtained, it is known that cooperatives have made at least three of the five elements of complete financial statements of cooperatives, namely: Balance Sheet, Calculation of Operating Results, and Notes to Financial Statements. Where the cooperative should also make a Cash Flow Statement and Member Economic Promotion Report.*

***Keywords*** *: Application, Remaining Operating Income, Members, Principal Savings, Mandatory Savings*

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan tentu ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaanya. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari, neraca, laporan perhitungan laba-rugi dan laporan keuangan lainnya.

Menurut Muhardi (2013) Laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat pada peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat ditengah perjalanan. Pengguna dari laporan keuangan sendiri adalah manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

Menurut Harahap (2015) Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan maupun perkembangan dari suatu perusahaan diantaranya adalah pemilik perusahaan, manajer perusahaan, kreditur, bank, investor, pemerintah dimana perusahaan berada, karyawan perusahaan serta pihak-pihak terkait lainnya. Pernyataan Harahap (2015) di atas menerangkan bahwa penyajian laporan keuangan dari suatu perusahaan haruslah dapat memenuhi kebutuhan dari setiap pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Agar laporan keuangan tersebut dapat menghasilkan persepsi yang sama bagi semua pengguna maka diperlukan suatu standar akuntansi yang mendasari penyusunan laporan keuangan tersebut, sehingga akan terhindar dari salah satu pengertian dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam proses pengambilan keputusan demi kelangsungan aktivitas operasi perusahaan.

Salah satu bentuk badan usaha yang menjadi sokoguru perekonomian Indonesia adalah koperasi. Koperasi adalah suatu bentuk badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya.

Ada banyak jenis koperasi yang berdiri di Indonesia salah satunya adalah koperasi pegawai. Koperasi pegawai, seperti namanya berkedudukan di intansi-instansi tempat para anggotanya bekerja, guna membantu kebutuhan para anggotanya khususnya seperti pemenuhan kebutuhan sehar-hari hingga jasa simpan pinjam.

Namun sungguh disayangkan perkembangan koperasi sampai saat ini masih menghadapi berbagai kendala mulai dari pendiriannya yang hanya sebagai kedok untuk kepentingan pribadi saja sampai kepada masalah kurangnya tenaga profesional dalam mengelola koperasi tersebut. Padahal keberadaan koperasi ini sangat membantu para anggotanya dalam meningkatkan taraf kesejahteraan mereka.

Untuk menghindari pengunaan hasil operasi koperasi bagi kepentingan pribadi saja maka perlu ada suatu standar yang menjadi tuntunan seluruh anggota koperasi sehingga mereka mengetahui kemajuan dari koperasi itu sendiri. Dalam menyusun laporan keuangan koperasi, pengurus koperasi harus mengetahui standar akuntansi perkoperasian, sehingga koperasi tersebut dapat menyajikan laporan keuangan yang wajar dan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang memerlukannya, khususnya bagi para anggota koperasi.

Akuntansi perkoperasian tidak saja penting bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan koperasi, tetapi akan sangat bermanfaat bagi pemerintah dalam menentukan berbagai kebijaksanaan pembinaan koperasi dan masyarakat. Disamping itu, akuntansi koperasi dapat dijadika dasar untuk penyusunan pedoman akuntansi bagi berbagai jenis koperasi. Oleh sebab itu ketaatan dunia usaha koperasi untuk menerapkan akuntansi keperasi tersebut serta standar akuntansi keuangan dalam menyusun laporan keuangan sangatlah diharapkan. Meskipun demikian tidak semua koperasi mengetahui adanya aturan tertulis mengenai pedoman penyusunan laporan keuangan yang terutang dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 27 tentang Akuntansi perkoperasian.

Dari penelitian awal yang telah dilakukan penulis pada objek penelitian yakni Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kartika Sembada Yogyakarta, diperoleh informasi bahwa koperasi ini telah memiliki laporan keuangan. Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka penulis mencoba membahas masalah yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan pada KPRI Kartika Sembada Yogyakarta dan memilih judul **“Analisis Penerapan PSAK No. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kartika Sembada Yogyakarta.”**

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah KPRI Kartika Sembada Yogyakarta telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 dalam penyusuna laporan keuangannya?”

**LANDASAN TEORI**

**Pengertian Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan Menurut Usman (2002), penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004) penerapan (*implementasi*) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (*implementasi*) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (*implementas*i) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 27)**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK NO. 27 meliputi: neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan. Perhitungan Hasil Usaha harus dapat menunjukkan usaha yang berasal dari anggota dan bukan anggota. Alokasi pendapatan dan beban kepada anggota dan bukan anggota pada perhitungan hasil usaha berdasarkan perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota. Dalam hal cara demikian sulit dilaksanakan alokasi dapat dilakukan secara sistematik dan rasional. Metode alokasi pendapatan dan beban harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian Laporan Kuangan adalah laporan mengenai data keuangan yang berasal dari pembukuan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu memuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis). Laporan keuangan perusahaan sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusaaan yang bersangkutan meskipun mereka mempunyai kepentingan yang berbeda-beda.

**Pengertian Koperasi**

Koperasi berasal dari Bahasa Latin *coopere* atau *corporation* dalam Bahasa Inggris. Pengertian koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation* berarti bersama dan *operation* artinya bekerja atau berusaha. Jadi *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama.

Pengertian koperasi menurut dalam (Ropke,2003) adalah badan usaha dengan kepemilikan dan pemakai jasa merupakan anggota koperasi itu sendiri serta pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa/pelayanan badan usaha itu.

**Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan perbandingan, dalam penelitian ini penulis mencantumkan hasil kajian/penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan mencantumkan kajian terdahulu adalah untuk menunjukkan penelitian yang dilakukan apakah memiliki kesamaan, perbedaan sehingga akan lebih menjelaskan posisi permasalahan yang akan diteliti.

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matrix, bagan atau gambar sederhana.

Untuk memberikan gambaran tentang pemikiran peneliti, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

Penyajian laporan keuangan menurut Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian.

1. Neraca
2. Laba Rugi
3. Neraca
4. Perhitungan Hasil Usaha (PHU)
5. Laporan Arus Kas
6. Laporan Promosi Ekonomi anggota
7. Catatan atas Laporan Keuangan

Dievaluasi

Penerapan sesuai atau tidak sesuai

**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian**

*Sumber: Diolah Penulis 2021*

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini diakukan dengan menggunakan studi deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat dan menginterpretasikan kondisi sekarang kemudian melakukan evaluasi. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang menggunakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detilnya.

**Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta.

**Jenis dan Sumber Data**

**Jenis Data**

Jenis data yang digunakan penulis terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dalam hal ini adalah Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta. Data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan karyawan koperasi bagian akuntansi.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, laporan keuangan pada koperasi, jurnal dan sumber kepustakaan lainnya yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

**Sumber Data**

Adapun rincian data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Laporan Keuangan 2018-2019
2. Buku

**Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah KPRI Kartika Sembada Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu Laporan Keuangan KPRI Kartika Sembada Yogyakarta.

**Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung di koperasi yang menjadi objek penelitian.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat Deskriptif Komparatif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara membandingkan antara teori-teori yang telah ada dengan data-data yang didapat dari studi kasus.

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa: “Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Perusahaan**

**Sejarah singkat Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta**

Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta berdiri pada tahun 1982 dilingkungan kementerian pendidikan PPPPTK Matematika Yogyakarta. Koperasi Kartika Sembada bernama Koperasi Pegawai Negeri PPPG Matematika, disingkat KPN PPPG Matematika. KPN PPPG Matematika didirikan berdasarkan surat ketetapan Badan Hukum No. 1255/BH/XI, tanggal 4 Oktober 1982.

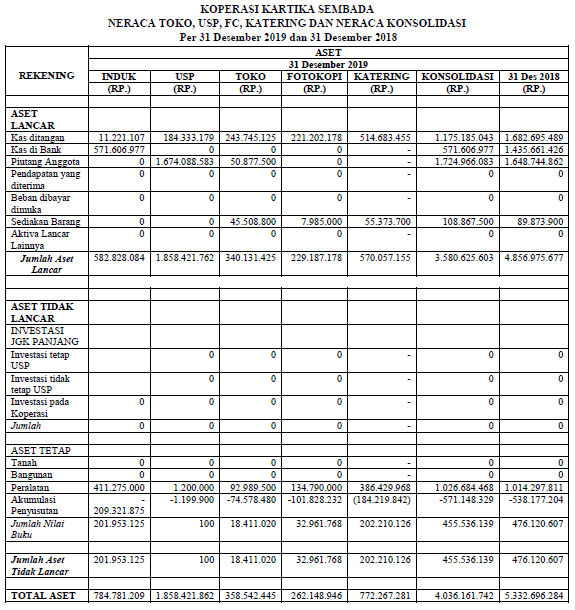
**Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta**

Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta menyusun laporan keuangan pada akhir tahun, dan dalam penyajiannya disusun secara komparatif yaitu pada tahun 2018 dan 2019. Dengan penyajian laporan keuangan secara komparatif tersebut diharapkan akan dapat membandingkan laporan keuangan tahun lalu dengan yang sekarang untuk dapat menilai/mengidentifikasikan kondisi dan kinerja koperasi. Penyajian laporan keuangan Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta ini tidak dilengkapi dengan laporan perubahan modal dan laporan arus kas yang merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan dan penanaman kas, pembayaran dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari akitvitas perusahaan selama satu periode. Laporan koperasi ini terdiri dari:

1. **Neraca**

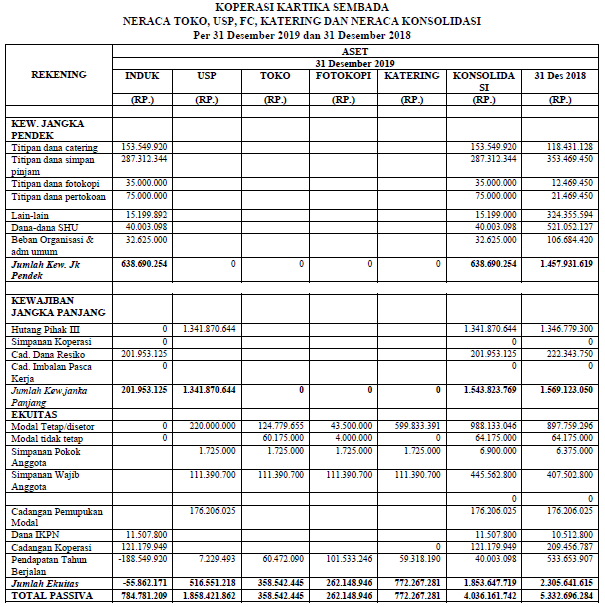
Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Pada akun aktiva yang disajikan oleh Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta adalah aktiva lancar, aktiva tetap, perkiraan sementara, dan aktiva lainnya. Pada akun passiva disajikan kewajiban jangka pendek dan kekayaan bersih koperasi.

**Tabel IV.2 Neraca Koperasi Kartika Sembada Yogykarta**



*Sumber: Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta*

**Tabel IV.3 Neraca Koperasi Kartika Sembada Yogykarta**

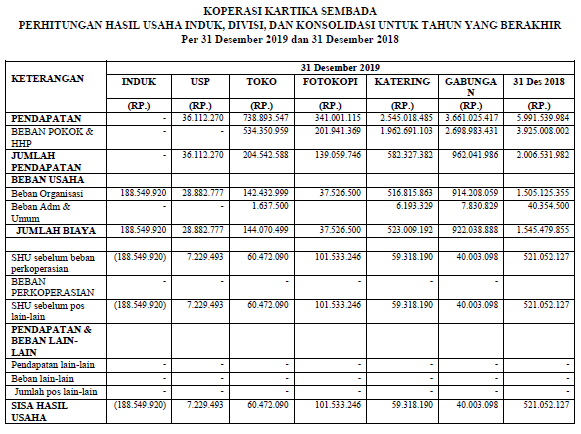


*Sumber: Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta*

**Perhitungan Hasil Usaha**

Perhitungan hasil usaha disajikan dalam bentuk single step atau dalam bentuk langsung, dimana dalam penyajiannya hanya terdapat 2 (dua) akun yaitu pendapatan dan beban. Pendapatan dikurangkan dari beban akan menghasilkan laba rugi bersih atau sisa hasil usaha.

**Tabel IV.3 Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Kartika Sembada**



*Sumber: Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta*

**Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta menjelaskan secara singkat saldo awal dari masing-masing akun dan penambahan/penerimaan atau pengurangan yang terjadi selama tahun tersebut, sehingga akan dapat jumlah saldo akhir pada tahun tersebut. Catatan atas laporan keuangan koperasi ini menjelaskan kebijakan-kebijakan yang diambil dan sebagainya yang dianggap perlu untuk diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**Analisis dan Evaluasi Penerapan Unsur-Unsur Laporan Keuangan Koperasi dengan PSAK No. 27**

Analisis dan Evaluasi yang dapat diuraikan penulis dalam Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 terhadap unsur-unsur laporan keuangan koperasi pada Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. **Standar Akuntansi Keuangan untuk Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dan beban dalam perhitungan hasil usaha Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta tidak memisahkan pencatatan pendapatan dan beban untuk anggota dan non anggota. Pencatatan pendapatan dan beban ini tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 yang mengharuskan dilakukannya pemisahan, karena pemisahan ini berguna untuk menggambarkan manfaat yang akan diterima oleh anggota dan yang non anggota.

1. **Standar Akuntansi Keuangan untuk Aktiva**

Penyajian aktiva di neraca Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta ini sudah mengklasifikasikan antara aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Namun dalam penempatan dalam perkiraannya, tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 karena perkiraan aktiva lainnya disatukan dalam perkiraan aktiva lain-lain. Hal ini tidak sesuai dengan dengan PSAK No. 27, dimana perkiraan aktiva lainnya seharusnya ditempatkan terpisah. Dilihat dari pelaporan aktiva di neraca, karena menggunakan istilah aktiva lancar, maka untuk perkiraan aktiva lain-lain sebaiknya digunakan istilah aktiva non lancar untuk menghindari kesalahpahaman bagi pengguna laporan keuangan karena penyajian yang digunakan oleh Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta tersebut bisa saja membingungkan para pembaca laporan keuangan khususnya para pengguna informasi keuangan koperasi.

1. **Standar Akuntansi Keuangan untuk Kewajiban**

Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta belum menggolongkan kewajiban koperasi menurut jatuh temponya yaitu kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat kita lihat dalam kewajiban di neraca, dimana kewajiban hanya digolongkan atas kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar) saja. Dan dapat kita lihat bahwasanya koperasi ini tidak membedakan kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota dan non anggota. Hal ini tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27.

1. **Standar Akuntansi Keuangan untuk Ekuitas**

Penyajian ekuitas di neraca oleh Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta belum sesuai dengan PSAK No. 27 karena dalam perkiraan simpanan anggota tidak disajikan secara terperinci pos-pos yang menjadi bagian dari ekuitas tersebut walaupun dalam catatan atas laporan keuangan dijelaskan secara terperinci apaapa saja yang menjadi komponen dalam ekuitas tersebut yaitu dalam hal ini simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Menurut PSAK No. 27, pos-pos tersebut seharusnya disajikan dalam neraca sehingga para pengguna laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk neraca tersebut.

**Analisis dan Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Koperasi dengan PSAK No. 27**

Perkembangan akuntansi dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mengukur dan mengkomunikasikan hasil-hasil aktivitas perusahaannya. Aktivitas/kegiatan usaha yang ada pada Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta ini di dalam melakukan proses akuntansinya akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, guna pengambilan keputusan laporan keuangan yang dihasilkan Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha dan catatan atas laporan keuangan.

**Analisis Kesesuaian Penyajian Laporan Keuangan dengan PSAK No. 27**

Berikut tabel perbandingan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 27 dengan penyajian laporan keuangan berdasarkan Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta:

**Tabel IV.5 Perbandingan PSAK No. 27 dengan Penyajian Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen yang dibandingkan** | **PSAK No. 27** | **Penyajian Koperasi Kartika Sembada** | **Keterangan** |
| 1. Neraca | | | | |
|  | Dasar Pencatatan | Dasar pencatatan menggunakan dasar akrual | Dasar pencatatan menggunakan dasar akrual | Sesuai |
|  | Aset | Aset minimal menyajikan pos-pos sebagai berikut:   1. Kas dan Setara Kas 2. Piutang saha dan Piutang Lainnya 3. Persediaan 4. Properti Investasi 5. Aset Tetap 6. Aset Tidak Berwujud | Pos-pos yang disajikan Koperasi:   1. Kas dan Bank 2. Piutang Anggota 3. Persediaan 4. Aktiva Tetap 5. Beban Rekening dan Perkiraan Sementara 6. Aktiva Lainnya | Sesuai |
|  | Kewajiban | Kewajiban minimal menyajikan pospos meliputi:   1. Utang Usaha dan Utang Lainnya 2. Aset dan Kewajiban Pajak 3. Kewajiban Diestimasi | Pos-pos kewajiban yang disajikan oleh Koperasi:   1. Hutang Usaha 2. Dana-dana 3. Simpanan Anggota 4. Simpanan EX SHU | Sesuai |
|  | Ekuitas | Ekuitas menyajikan pos, judul dan sub jumlaah lainnya | Pos-pos ekuitas menyajikan pos, judul, dan sub jumlah, yang disajikan oleh Koperasi Kartika Sembada sebagai Cadangan, Simpanan Wajib, Donasi SHU Tahun Lalu, dan SHU Tahun Berjalan | Sesuai |
| 1. Laporan Laba Rugi | | | | |
|  | Informasi yang disajikan | Laporan Laba Rugi minimal menyajikan pos-pos sebagai berikut:   1. Pendapatan 2. Beban keuangan 3. Beban pajak 4. Laba rugi atau netto | Pos-pos dalam Perhitungan Laba Rugi Koperasi:   1. Pendapatan 2. Beban operasional 3. Jumlah SHU | Sesuai |
| 1. Catatan Atas Laporan Keuangan ( CALK ) | | | | |
| 1 | Struktur | Secara Normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan:   1. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan | Unsur yang disajikan dalam laporan penjelasan atau CALK oleh Koperasi Kartika Sembada:   1. Ringkasan kebijakan akuntansi yang digunakan | Tidak Sesuai |
|  |  | 2.Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan | 2. Penjelasan pos-pos neraca, penjelasan pos-pos perhitungan laba rugi | Sesuai |

*Sumber: Data di olah oleh peneliti,2020*

**KESIMPUAN DAN SARAN**

Dalam bab terakhir ini, penulis akan merumuskan kembali secara ringkas mengenai hal-hal yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya mengenai Pernyataan Standar Akuntansi No. 27 tentan Akuntansi Perkoperasian pada Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta. Di samping itu, penulis juga akan memberikan saran-saran yang diharapkan berguna bagi pengurus, badan pemeriksa, komisaris, karyawan serta anggota Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta dan semua pihak yang akan membaca skripsi ini.

**Kesimpulan**

Setelah melihat data-data laporan keuangan dan keterangan yang diperoleh dari Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta bahwasanya Penyajian laporan keuangan Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta untuk tahun buku 2018-2019 belum seutuhnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 27. Hal ini dapat dilihat dari tidak dibuatnya Laporan Arus Kas dan Laporan Promosi Ekonomi Anggota. Untuk laporan lainnya, Koperasi Kartika Sembada telah menyajikan dengan baik sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27, meskipun dalam beberapa hal harus ada perbaikan dalam pola penyajiannya. Laporan keuangan ini meliputi:

1. Neraca
2. Perhitungan Sisa Hasil Usaha
3. Catatan Atas Laporan Keuangan.

**Saran**

1. Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta seharusnya dalam laporan keuangannya harus menyajikan laporan promosi ekonomi anggota dan laporan arus kas. Laporan ini sangat penting untuk menunjukkan manfaat yang diterima oleh anggota koperasi. Laporan promosi ekonomi anggota merupakan salah satu komponen laporan keuangan koperasi di Indonesia yang disajikan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27.
2. Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta sebaiknya membuat taksiran penyisihan piutang tak tertagih karena dalam praktiknya dapat saja terjadi apa adanya piutang yang tak tertagih. Piutang tak tertagih ini dicatat sebagai beban bagi perusahaan dalam perhitungan sisa hasil usahanya dan dibuat perkiraan penyisihan piutang tak tertagih sebagai pengurang dari perkiraan piutang di neraca sehingga piutang menunjukkan saldo yang sebenarnya, yang benar-benar dapat direalisasi.
3. Penyajian laporan keuangan perlu memisahkan pencatatan yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota. Informasi tentang jumlah maupun nilai semacam ini dapat merupakan salah satu petunjuk penting yang dapat diberikan koperasi untuk anggotanya. Cara-cara yang diterapkan sebagai dasar pemisahan tersebut harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
4. Pengurus Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta hendaknya menyajikan laporan keuangan seluruhnya secara komparatif dengan periode sebelumnya, agar dapat dilihat perkembangan dari koperasi ini dai satu periode ke periode berikutnya.
5. Perlu adanya tinjauan kembali terhadap laporan Koperasi Kartika Sembada Yogyakarta dengan mengacu kepada PSAK No. 27 dalam penyajiannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat lebih baik dan lebih memberikan informasi keuangan yang akurat bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

**Daftar Pustaka**

Ahmed Riahi Belkaoui*, Accounting Theory*, 4th Edition*, Teori Akuntansi*, Alih Bahasa: Mawata, et.al., Buku Satu, Edisi Pertama: Salemba Empat, Jakarta, 2000, h 37.

Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Remaja Rosda Karya Offset, Bandung, 2004, hlm. 39

Muhardi Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta: Salemba empat.

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo,2002), hal. 70

Pahlevi, Reza. (2004). Penerapan PSAK No. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pemko Tebing Tinggi. (*Doctoral Dissertation*, Universitas Sumatera Utara).

Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, h 5.

Soemarso S.R., Akuntansi: *Suatu Pengantar*, Buku Satu, Edisi Kelima: Salemba Empat, Jakarta, 2004, h 3.

Tanjung, Y. F. (2018). Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian Pada Koperasi Karyawan Nusa Tiga Unit Kantor Direksi PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 Tentang Perkoperasian.